

**Konflik dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye
dan Rancangan Pembelajaran di SMA**

Oleh

Fathimah Nurhalimah S

Edi Suyanto

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

fathimahnurhalimah5@gmail.com

ABSTRACT

The objective of research was to describe the conflicts in the novel and its learning design in senior high school. Qualitative descriptive method was used in the research. The source of data taken from *Amelia* novel by author Tere Liye published in 2013. The data which analyzed in the research was in the form of sentences and quotations of texts which were related to the events in *Amelia* novel and its learning design in senior high school. The results of the research showed that there were 4 conflicts stated in the novel. *Amelia* novel can be used in learning design as an alternative learning material for students of senior high school grade XII in even semester on based competence 3.9 by analyzing its content and novel language structure on based competence 4.9 designing a novel by paying attention on its contents and language structures.

Key words: *conflicts, learning design, novel.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dan rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Amelia* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2013. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat dan kutipan teks yang berkaitan dengan peristiwa dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dan rancangan pembelajarannya di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye ada 4 konflik. Novel *Amelia* dapat dibuat rancangan pembelajarannya sebagai alternatif bahan pembelajaran untuk siswa SMA kelas XII semester genap dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Kata kunci: *konflik, novel, rancangan pembelajaran.*

1. PENDAHULUAN

Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan adanya konflik. Sifat dan karakter manusia yang berbeda-beda menimbulkan banyaknya persaingan. Setiap manusia memiliki kepribadian dan impiannya masing-masing, sikap manusia yang ingin selalu berusaha untuk mencapai keinginannya membuat mereka rela melakukan segala hal agar bisa mewujudkan keinginannya, hal tersebut sering menimbulkan beragam konflik baik itu konflik dengan diri sendiri, orang lain, maupun dengan masyarakat yang notabennya memiliki hasrat yang sama untuk mencapai keinginannya tersebut.

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi (Wellek dan Warren, 1995: 285). Konflik akan terjadi apabila tidak adanya kesepakatan atau pengaturan secara teratur antara sebuah keinginan satu dan keinginan lain. Konflik juga dapat terjadi jika tidak adanya kesepakatan antara ego satu dan ego yang lain. Hal ini biasanya terjadi pada kehidupan nyata yang kebanyakan orang sering menghindarinya. Namun, dalam dunia sastra, konflik sangatlah dibutuhkan bahkan dapat dibilang penting demi menunjang isi cerita. Jika dalam sebuah cerita tidak ada konflik, maka dapat dipastikan cerita tersebut tidak akan hidup dan menarik pembaca untuk membacanya karena tidak adanya peristiwa yang dirasakan.

Sumber adanya cerita berasal dari konflik. Konflik merupakan inti dari plot. Ada cerita saja tanpa didasari konflik di dalamnya tak mungkin ada cerita yang lengkap dan menarik, yang menarik bagi pembaca adalah bagaimana konflik yang diciptakan pengarang itu akan diselesaikan. Sebuah rentetan cerita tanpa konflik di dalamnya tak ada plot. Tidak

ada plot, cerita tidak menarik, karena cerita itu tidak lengkap, tidak berdasar, dan tidak berjiwa (Sumardjo, 1984: 56).

Setiap tokoh memiliki konflik masing-masing. Konflik yang mempengaruhi dan mengubah nasib masing-masing tokoh. Melalui konflik pada perwatakan masing-masing tokoh dapat diketahui secara jelas. Konflik dibagi menjadi empat yakni konflik manusia dengan diri sendiri (konflik batin), konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Konflik yang dialami tokoh juga menunjukkan bagaimana tokoh tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Pertentangan, perebutan kekuasaan, ekonomi, asmara menjadi konflik yang sering terjadi pada tokoh cerita bergantung dari tema novel tersebut.

Karya sastra memiliki tiga bentuk yakni prosa, puisi, dan drama. Karya sastra berbentuk prosa berupa rangkaian kalimat yang tersusun menjadi sebuah karangan. Karya ini menjelaskan secara rinci dari masalah-masalah yang terjadi di dalam cerita. Salah satu bentuk dari karya sastra berbentuk prosa yakni novel.

Ciri-ciri dari novel yaitu alur, tema dan karakter. Ciri yang pertama merupakan unsur yang mendasar dari sebuah cerita. Alur yang jelas dari sebuah cerita menarik minat pembaca. Sebaliknya alur yang tak jelas sulit dipahami pembaca sehingga mengurangi minat pembaca.

Pengembangan alur terdiri atas peristiwa, konflik, dan klimaks. Berawal dari banyaknya peristiwa sehingga munculnya konflik. Selanjutnya, konflik-konflik meruncing menjadi klimaks pada sebuah cerita. Novel identik dengan konflik yang kompleks dan beragam sehingga akhir dari cerita mampu mengubah nasib tokoh.

Novel memiliki unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik atau disebut sebagai unsur dalam adalah unsur dalam sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik atau dikenal dengan unsur luar adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra (Suroto, 1989: 87). Unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang pengarang, dan amanat. Unsur ekstrinsik meliputi nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai psikologi. Kedua unsur tersebut saling melengkapi dari sebuah karya sastra.

Novel yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah *Amelia* yang merupakan hasil karya seorang penulis bernama Tere Liye. Penelitian mengenai konflik dalam sebuah karya sastra sudah ada yang melakukan sebelumnya. Misalnya penelitian mengenai konflik yang pernah dilakukan oleh Riris Kristiani Rosaria Kaban dengan skripsinya yang berjudul Konflik dalam Novel Perempuan Penunggang Harimau karya Muhammad Harya Ramdhoni dan Pembelajaran Sastra di SMA. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengaitkan dengan pembelajaran dan kelayakan terhadap bahan penelitian yang ia gunakan. Sedangkan yang membedakan pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan meneliti konflik serta lebih merincikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada novel *Amelia* ke dalam jenis-jenis konflik. Serta dalam pengaitannya terhadap dunia pendidikan, peneliti membuat rancangan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Alasan penulis memilih novel *Amelia* karena novel tersebut cukup mengesankan. Jalan cerita yang menarik sehingga penulis memilih konflik sebagai bahan penelitian dalam novel tersebut. Konflik yang disajikan oleh pengarang sangat mengesankan yaitu serangkaian peristiwa dalam novel tersebut dapat membangun rasa ingin tahu pembaca. Novel *Amelia* terdiri atas 392 halaman,

sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya. Cerita yang dituliskan bertemakan tentang kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Amelia* seolah-olah benar terjadi pada kehidupan nyata. Novel tersebut menceritakan tentang kehidupan seorang anak bungsu dengan berbagai macam konflik yang terjadi dalam perjalanan hidupnya. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari novel *Amelia* Karya Tere Liye ini. Sebagai contoh tokoh utama dalam novel ini. Ia adalah seorang anak yang berasal dari keluarga yang sederhana. Amelia bisa menjadi seorang yang sukses, bisa menggapai mimpinya menjadi seorang sarjana bahkan melanjutkan pendidikan hingga lulus menjadi seorang magister. Cerita dalam novel ini mengajarkan bahwa kesuksesan dapat digapai dengan kerja keras.

Selanjutnya, di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam silabus bahasa Indonesia SMA/MA kelas XII semester genap kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik yang menempuh mata pelajaran bahasa Indonesia. Ada empat kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik dan berkenaan dengan pembelajaran novel. Akan tetapi, KI 3 yang harus dicapai oleh peserta didik terlebih dahulu. KI 3 tersebut adalah memahami, menerangkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kemudian kompetensi dasar (KD) yang tertuang pada kurikulum 2013 yakni 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan

kebahasaan. Hal itu sesuai dengan penelitian ini yang menyusun rancangan pembelajaran sastra khususnya konflik dalam novel sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penilaian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menganalisis karangan prosa berupa model novel diperlukan metode untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1990: 23).

Lebih lanjut Bogdan, R. K. dan S. K. Biklen (1982) dalam Semi (1990: 24) mengemukakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka serta pada umumnya data berupa percataan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain. Dengan mendeskripsikan segala macam sistem tanda, mungkin akan memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik dalam novel *Amelia* karya Tere Liye. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan konflik yang mencakup konflik manusia dengan diri sendiri (konflik batin), konflik manusia dengan manusia (antarmanusia), konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia

dengan alam. Melalui penggambaran tersebut siswa mengetahui konflik yang ada dalam novel tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Amelia* karya Tere Liye merupakan novel cetakan pertama yang diterbitkan pada bulan Oktober tahun 2013. Novel *Amelia* karya Tere Liye, diterbitkan oleh REPUBLIKA dengan tebal 392 + xx halaman: 13.5 x 20.5 cm. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan objek penelitian pada bagian teks dari novel. Wujud dari bagian teks yaitu berupa satuan-satuan pada bagian teks dari novel. Wujud dari bagian teks yaitu berupa satuan-satuan cerita yang bermakna dan mengandung unsur konflik. Bagian teks yang menyajikan konflik dalam novel digunakan untuk membuktikan adanya konflik manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Maka data yang dianalisis berupa bagian teks dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dan pembelajaran sastra di SMA.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam menganalisis konflik dalam novel *Amelia* karya Tere Liye.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a. Membaca novel *Amelia* karya Tere Liye.
- b. Mengumpulkan data terpilih berupa konflik dalam novel *Amelia* karya Tere Liye.
- c. Menganalisis data terpilih berupa konflik manusia dengan diri sendiri (konflik batin), konflik manusia dengan manusia (antarmanusia), konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam berdasarkan bagian teks dalam novel *Amelia* karya Tere Liye.
- d. Menyimpulkan hasil deskripsi konflik dalam novel *Amelia* karya Tere Liye

- dan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- e. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan novel *Amelia* karya Tere Liye sebagai bahan materi di Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konflik yang ditemukan dalam novel *Amelia* karya Tere Liye yaitu, konflik dengan dirinya sendiri (konflik batin), konflik antar individu, dan konflik dengan masyarakat, dan konflik dengan alam. Dengan jumlah keseluruhan data konflik yang terjadi berjumlah 20 konflik yang dialami beberapa tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah konflik-konflik yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Amelia* Karya Tere Liye. Bahasan ini mengenai konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Setelah melakukan penelitian terhadap novel yang berjudul *Amelia*, peneliti menemukan 21 data konflik di dalam novel *Amelia*.

Sebuah karya sastra, tokoh merupakan penggerak alur cerita sehingga terjadi konflik-konflik dalam setiap peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut. Konflik itu sendiri merupakan salah satu tahapan dari alur yang berada setelah tahapan eksposisi, dan sebelum mencapai tahapan klimaks.

1. Konflik

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan konflik-konflik yang terjadi dalam novel *Amelia* karya Tere Liye baik konflik dengan dirinya sendiri

(konflik batin), konflik antarindividu, konflik dengan masyarakat dan juga konflik dengan alam. Konflik-konflik tersebut ditentukan dengan menganalisis berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel tersebut baik itu berupa adegan-adegan yang terjadi, narasi maupun dialog antartokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

a. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri

Konflik batin yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye berjumlah 12 data. Dalam konflik manusia dengan diri sendiri hanya tokoh Amelia yang mengalami konflik tersebut, tokoh Amelia mengalami 12 konflik manusia dengan diri sendiri.

1. Tokoh Amelia

Konflik batin yang terjadi pada tokoh Amelia dimulai ketika Amelia sangat benci menjadi anak bungsu. Ia ingin mengubah namanya menjadi 'Eli' nama kakak sulungnya agar Amelia bisa menyuruh-nyuruh, mencubit, menjewer. Berikut kutipannya.

Dengan amat terpaksa aku berdiri, beranjak. Menyeka pipi. Aku sungguh benci menjadi anak bungsu dirumah ini. kalau aku boleh memilih, aku tidak pernah mau dipanggil 'Amel', 'Amel', 'Amel',. Aku benci dibilang *mentang-mentang anak bungsu*. Dibilang *mentang-mentang paling disayang*. Namaku Amelia, aku ingin dipanggil dengan 'Eli'. Nama panggilan kakak sulungku yang selalu menyuruh-menyuruh, mengatur-atur, bisa mencubit, menjewer. Hanya aku di rumah ini yang tidak bisa mengatur siapa pun. (KBI/AM/H18)

Pada kutipan tersebut Amelia mengalami konflik dengan dirinya sendiri. Amelia sangat benci menjadi anak bungsu. Ia tidak ingin dibilang *mentang-mentang*

anak bungsu, mentang-mentang paling disayang. Amelia pun sangat mengharapkan dirinya dipanggil dengan panggilan kakak sulungnya yaitu “Eli” yang selalu menyuruh-menyuruh, mengatur-atur, bisa mencubit, menjewer. Semua perbuatan itu ingin ia lakukan.

b. Konflik Manusia dengan Manusia (konflik antar individu)

Pada novel *Amelia* karya Tere Liye, terdapat pula konflik antarindividu yang dialami para tokoh. Dalam novel tersebut terdapat enam konflik antarindividu yang dialami oleh tokoh Amelia, Kak Eli, Maya dan Chuck Norris.

Konflik antarindividu Norris dan Amel juga dapat dilihat pada kutipan berikut.

Chuck Norris yang sedang duduk santai di bangku ruang tengah menoleh. Juga bapaknya yang sedang memperbaiki mata kail miliknya. “Kau!! Kau jahat sekali, Norris.” Aku berteriak kencang, berusaha mengalahkan suara hujan. “Lihat! Lihat apa yang telah kau lakukan, Norris!” Aku melemparkan gumpalan kertas ke atas meja, susah payah menahan tangis. Lantai ruang tengah rumah panggung segera basah oleh tetesan air hujan dari pakaianku. Aku bahkan tidak melepas sepatu. Aku melangkah mendekati Norris dengan tatapan marah. Norris menatapku tidak mengerti. Bapaknya apalagi, bingung. “Kau tidak tahu apa yang telah kau lakukan, hah?” Aku membentak wajah sok tidak tahunya, “Lihat, Norris, Lihat!” Aku menyebar gumpalan kertas di atas meja. “Kau merusak peta dunia milik sekolah! Tidakkah kau berpikir sedikit, hah? Tidakkah kau mau melakukan sebuah tanggung jawab dengan baik, hah? Apa susahnyaku kau bawa gulungan peta dunia itu ke ruangan guru, paling hanya tiga puluh detik. Apa susahnyaku melangkah ke arah ruangan guru, hanya dua puluh

meter. Tapi kau memilih tidak peduli, sembarangan meninggalkan gulungan peta di halaman sekolah. Lihat! Lihat, Norris. Kau telah merusaknya”
(KAI6/AM/H169-170)

Pada kutipan tersebut terjadi konflik antarindividu Amelia dengan Norris. Konflik bermula ketika Amelia menyuruh Norris membawa peta dunia milik sekolah keruang guru. Akan tetapi, Norris meletakkan peta dunia itu di halaman dan peta tersebut sobek, hal itu membuat Amelia marah besar dan mendatangi rumah Norris ditengah guyur hujan sambil menggenggam peta dunia yang sudah sobek. Ketika Amelia sampai di rumah Norris amarahnya pun tidak bisa dibendung lagi. Amelia meluapkan amarahnya di depan Norris dan Bapaknya Norris hingga menangis.

c. Konflik Manusia dengan Masyarakat

Konflik manusia dengan masyarakat yang dialami oleh tokoh Amelia bermula ketika para penduduk membahas mengenai penggantian bibit kopi dengan bibit kopi yang lebih baik. Akan tetapi, beberapa penduduk salah paham dan mereka menilai dengan usaha yang akan dilaksanakan hanya akan menguntungkan keluarga Amelia. Konflik manusia dengan masyarakat tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Seperti yang telah diketahui oleh Bapak-bapak, beberapa penduduk menemuiku, mereka menanyakan tentang penyemaian bibit kopi yang dilakukan oleh Amelia dan teman-temannya.” Intonasi suara Kak Bujuk terdengar jelas. Ia selalu berbicara dengan baik dalam situasi apa pun. “Aku kira, pertanyaan-pertanyaan tentang hal ini wajar saja, semua orang ingin tahu apa yang sedang dilakukan, juga Pendapat dan komentar mereka. Namun nampaknya, beberapa penduduk salah paham. Ada yang

berlebihan. Mereka menilai usaha ini hanya akan menguntungkan keluarga Wak Syahdan saja.” (KDM/AM/H336).

d. Konflik Manusia dengan Alam

Konflik manusia dengan alam yang dialami oleh tokoh Amelia. Ide pembibitan kopi yang ia harapkan bersama penduduk kampung harus gagal total karena hujan deras mengakibatkan banjir bandang dan menghancurkan lahan penyiwaan bibit kopi. Konflik manusia dengan alam tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sayangnya, ada banyak hal di dunia ini yang di luar kendali kita. Ketika semua seperti telah berjalan sesuai rencana, tidak ada lagi yang perlu dicemaskan, terjadilah hal besar itu. Hal yang membuatku menangis terisak. Hal yang membuat pembibitan kopi itu gagal. Kalimat paman Unus sebelumnya benar, bertani adalah proses panjang penuh kesabaran. Petani yang baik adalah yang paling tawakal dalam setiap urusan. Malam itu, hujan deras turun membungkus lembah. Lebat sekali. Itu musim penghujan, tidak ada yang menduga kalau hujan itu akan membawa bencana serius. Pukul empat dini hari terbetik kabar kalau bebat besar di hulu Sungai Rokan putus. Banjir bandang terjadi. Air bergulung dengan tinggi tiga meter tumpah dari lembah bagian atas, menelan apa saja yang dilewatinya. Suaranya terdengar menakutkan hingga ke rumah panggung. Dan sungai di belakang kampung yang lebarnya lima puluh meter berubah seketika menjadi hamparan air coklat mengalir amat deras selebar nyaris dua meter, membawa pohon-pohon yang tercabut. Bibir banjir bandang menjilat-jilat ganas hingga tiang rumah panggung. Sekolah kami terendam semata kaki.

Jalanan aspal dipenuhi air.
(KAM/AM/H387)

Pada kutipan tersebut terjadi konflik manusia dengan alam yang dialami oleh Amelia. Ide kopi yang ia harapkan bersama penduduk kampung dan teman-teman harus gagal karena diterjang banjir bandang yang menghancurkan lahan tempat penyiwaan bibit kopi tersebut.

e. Rancangan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan hasil analisis mengenai konflik, peneliti telah menyimpulkan bahwa novel *Amelia* dapat dijadikan alternatif sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XII semester genap yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Kompetensi inti yang digunakan peneliti berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi inti 3 (memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah). Penerapan lebih lanjut disesuaikan dengan kompetensi dasar peneliti gunakan adalah kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu novel *Amelia*.

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran berkaitan dengan satuan pendidikan, kelas, semester, materi pokok, mata pelajaran, dan alokasi waktu. Identitas mata pelajaran harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), karena dari identitas tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran apa yang akan dilakukan oleh guru.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar merupakan penjelasan lebih lanjut dari kompetensi inti. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik mengenai pembelajaran novel diuraikan adalah 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Peneliti menggunakan KD 3.9 karena sesuai pada penelitian yang dilakukan yaitu cuplikan novel *AMELIA* sebagai bahan ajar dengan kegiatan pembelajarannya adalah menganalisis cuplikan novel tersebut. Peserta didik menganalisis jenis-jenis konflik pada cuplikan novel *Amelia*.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Kompetensi dasar yang dicantumkan adalah 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, maka indikator pencapaian kompetensi yang dicantumkan adalah siswa mampu menganalisis cuplikan novel *Amelia* mengenai, Pengertian novel, unsur pembangun novel, pengertian konflik sastra, dan jenis-jenis konflik sastra.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat;

- a. Menentukan unsur kebahasaan dalam novel *Amelia* karya Tere Liye;
- b. Memahami isi cuplikan dalam novel *Amelia* karya Tere Liye; dan
- c. Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Amelia* Karya Tere Liye.

5. Materi Ajar

Pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu. Materi pembelajaran yang peserta didik gunakan yaitu Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA kelas XII dan internet sebagai bahan tambahan materi ajar. Alokasi waktu yang dibuat oleh peneliti dalam pemilihan materi pembelajaran yang tertulis di RPP adalah 4 jam pelajaran, berarti alokasi waktu tersebut yang dapat digunakan oleh guru dalam 2x pertemuan.

6. Media Pembelajaran

Pada pembelajaran sastra ada banyak sekali media yang bisa digunakan. Salah satunya lembar kutipan naskah cerita. Pada rancangan pembelajaran ini akan digunakan medianya berupa kutipan naskah novel *Amelia* karya Tere Liye. Digunakannya media tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran materi. Media juga berupa objek pembelajaran yang akan dibahas unsur-unsur pembangun di dalamnya. Hal ini disesuaikan dengan materi ajar yakni, menentukan unsur-unsur pembangun cerita.

Pada pembelajaran sastra ada banyak sekali media yang bisa digunakan. Salah satunya lembar kutipan naskah cerita. Pada rancangan pembelajaran ini akan digunakan medianya berupa kutipan naskah novel *Amelia* karya Tere Liye. Digunakannya media tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran materi. Media juga berupa objek pembelajaran yang akan dibahas unsur-unsur pembangun di

dalamnya. Hal ini disesuaikan dengan materi ajar yakni, menentukan unsur-unsur pembangun cerita.

7. Model Pembelajaran

Pada pembelajaran menganalisis cuplikan novel *Amelia*, model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran adalah *discovery learning*. Peneliti menggunakan model ini agar siswa aktif dalam menemukan sendiri.

8. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) motivasi dan apersepsi (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

Motivasi dan Apersepsi

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru di kelas adalah memberikan motivasi dan apersepsi. Memberikan motivasi di awal dapat memancing siswa untuk lebih siap sebelum dimulainya pembelajaran.

Memberikan Motivasi.

Guru: "Selamat pagi anak-anak?"

Siswa: "Pagi, Bu..."

Guru: "Bagaimana kabar kalian? Baik semua?"

Siswa: "Baik, Bu..."

Percakapan di atas merupakan kegiatan memberikan motivasi untuk siswa sebelum memulai pelajaran agar dapat memastikan bahwa siswa siap untuk memulai pembelajaran dan juga bersemangat untuk menerima pembelajaran. Setelah kegiatan motivasi,

selanjutnya adalah kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang pertama adalah bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Kegiatan apersepsi yang kedua adalah bertanya kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Kegiatan apersepsi yang ketiga adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dimengerti pada pelajaran sebelumnya. Kegiatan apersepsi yang keempat adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan kegiatan apersepsi adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya.

2. Penyampaian kompetensi dan Rencana Kegiatan

Pada kegiatan pendahuluan, hal yang harus disampaikan adalah penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan sebagai berikut.

a. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa

Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa. Pertama, guru menyampaikan bahwa siswa diharapkan mampu memahami makna cuplikan novel *Amelia* dari segi unsur intrinsik.

Kemudian yang kedua, guru menyampaikan bahwa siswa diharapkan mampu menganalisis teks novel berdasarkan unsur-unsur pembangun novel.

b. Menyampaikan rencana kegiatan

Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan bahwa yang akan dipelajari hari ini adalah mengenai cuplikan novel *Amelia*. Maka guru mengeksplorasi dengan memerintahkan siswa untuk membuat kelompok dengan tetap dipandu oleh

guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok.

3. Inti

Setelah pendahuluan terlaksana, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti memiliki komponen yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai berikut.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dari sekian banyak peran yang dimiliki oleh guru, salah satunya adalah sebagai informator atau pemberi informasi. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada kegiatan berikut.

- a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran
- b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.
- c. Menyajikan materi secara sistematis
Guru melaksanakan pembelajaran dengan berurutan dan teratur pada materi yang akan dibelajarkan.

2. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* di kelas, meliputi beberapa aspek yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Adapun kegiatan adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati
Peserta didik membaca cuplikan novel *Amelia*. Masing-masing kelompok mencari konflik sastra dan ciri-ciri yang menandai jenis-jenis konflik sastra dalam cuplikan novel *Amelia*.
- b. Menanya
Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang konflik

sastra dan jenis-jenis konflik sastra yang ditemukan untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing.

- c. Mencoba
Peserta didik dalam kelompok mendefinisikan temuannya atas tanya jawab yang dilakukan anggota kelompok. Setiap peserta didik dalam kelompok mencari sumber belajar terkait dengan jenis-jenis konflik sastra di buku teks, buku referensi pendukung, atau melalui internet.
- d. Menalar
Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan hasil temuannya. Peserta didik saling mengecek apakah hasil diskusinya sudah dapat diterima dengan baik dan siap untuk dipresentasikan.
- e. Mengomunikasikan
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil iskuasi tentang konflik sastra dan jenis-jenis yang menandai konflik sastra. Kelompok lain menanggapi presentasi dengan santun dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, terdapat hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu memberikan refleksi atau meminta siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari, atau memberikan penilaian kepada siswa. Kegiatan akhir ini guru bisa memberikan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

1. Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa
Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran tentang jenis-jenis konflik dalam novel. Guru juga memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya dan meminta siswa agar dapat membaca

- novel *Amelia* sampai selesai bersama kelompoknya.
2. Memberikan tes lisan atau tulisan
Bagian penutup guru memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan materi konflik sastra kepada siswa, atau beberapa siswa diminta untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
 3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio
Pada setiap akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka, yang sudah dikerjakan pada hari itu.
 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
Guru memberikan arahan kepada siswa terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Tujuannya untuk memudahkan siswa agar lebih memahami ketika materi tersebut dipelajari di sekolah.

5. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Pada akhir pembelajaran guru akan melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Guru menilai setiap siswa dari masing-masing kelompok yang aktif. Selain itu, bagi siswa yang mempresentasikan dan menanggapi juga mendapatkan nilai. Termasuk siswa yang menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Ranah penilaian untuk siswa dilakukan dengan melihat langsung apa yang dikerjakan dan dijawab oleh siswa. Dari penilaian itu, guru memasukkan dalam lembar penilaian yang telah disiapkan oleh guru.

- a. Penilaian Kompetensi Sikap
Penilaian kompetensi sikap merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Penilaian sikap yang

- dinilai oleh guru yaitu: kreatif, komunikatif, dan kerja keras. Misalnya pada saat diskusi kelompok, guru menilai bagaimana siswa bertanya, bagaimana siswa menjawab, akan terlihat bagaimana perilaku para siswa. Guru akan langsung menuliskan pada lembar pengamatan sikap yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
Penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran guru menilai dengan menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal dan pertanyaan yang disesuaikan dan instrumen lisan yang berupa pertanyaan yang diajukan guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, lalu memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan.
 - c. Penilaian Kompetensi Keterampilan
Saat melakukan penilaian kompetensi keterampilan, hasil yang diperoleh melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Dari kegiatan pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru adalah memberikan nilai tambah dari hasil analisis siswa terhadap isi teks novel yang berkaitan dengan materi. Guru melakukan penilaian berdasarkan lembar penilaian tersebut, yang sudah disesuaikan oleh guru terhadap RPP yang telah dibuat sebelumnya. Penilaian yang dilakukan guru mengikuti pola pembelajaran kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan scientific sebagai bagian dari penilaian tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis novel *Amelia* karya Tere Liye, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Konflik yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Konflik manusia dengan alam tidak ditemukan dalam novel *Amelia*. Keseluruhan data konflik yang terjadi yang dialami beberapa tokoh dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Konflik manusia dengan dirinya sendiri dialami oleh tokoh Amelia.
 - b. Konflik manusia dengan manusia dialami oleh tokoh Amelia, Maya, dan Norris.
 - c. Konflik manusia dengan masyarakat dialami oleh tokoh Amelia dan penduduk kampung.
 - d. Konflik manusia dengan alam dialami oleh tokoh Amelia dan penduduk kampung.
2. Rancangan pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMA yaitu pembelajaran dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Amelia* karya Tere Liye, peneliti menyarankan.

1. Guru dapat menjadikan Novel *Amelia* karya Tere Liye, sebagai sarana untuk memberikan pemahaman siswa mengenai konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan membedakan mana hal baik dan buruk dalam suatu karya sastra yang patut untuk ditiru maupun sebaliknya. Sehingga siswa mampu memahami

berbagai bentuk konflik dan dapat mengatasinya.

2. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain, jika ingin meneliti novel *Amelia*, dalam meneliti jenis-jenis konflik sastra yang lainnya, peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu dari empat konflik sastra yang ada pada jenis-jenis konflik sastra, yaitu konflik manusia dengan diri sendiri, konflik manusia dengan manusia (antarindividu), konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam untuk menjadi bahan judul penelitian tentang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widia.
- Liye, Tere. 2013. *Amelia, serial anak-anak mamak*. Jakarta: Republika.
- Pickering, Peg. 2006. *How To Manage Conflict* (Edisi Ketiga, *Kiat Menangani Konflik*. Terjemahan oleh Masri Maris), Jakarta: Erlangga.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Konflik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.